

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pemodelan topik dan integrasi sentimen terhadap berita pasar finansial Indonesia, penelitian ini menghasilkan tiga simpulan utama yang menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

Pertama, terkait perbandingan performa model, BERTopic terbukti lebih unggul dibandingkan Latent Dirichlet Allocation (LDA) dalam mengidentifikasi topik utama berita finansial. BERTopic mampu menangkap struktur semantik yang lebih kaya melalui representasi vektor berbasis *transformer*, sehingga topik yang dihasilkan lebih koheren, spesifik, dan minim *noise*. Berbeda dengan LDA yang cenderung menghasilkan topik yang bersifat terlalu umum, BERTopic berhasil mendeteksi nuansa kontekstual pasar yang dinamis, membedakan isu-isu mikro (seperti harga sembako) dengan isu makro (seperti perdagangan internasional) secara lebih presisi.

Kedua, integrasi analisis sentimen dengan pemodelan topik membuat hasil analisis jauh lebih tajam. Metode ini tidak hanya menghasilkan daftar topik biasa, tetapi mampu memetakan risiko dan peluang secara nyata. Terbukti bahwa berita bersentimen negatif terutama pada isu besar seperti Makro Ekonomi dan isu sensitif seperti Geopolitik berfungsi sebagai tanda bahaya bagi pasar. Sebaliknya, sentimen positif pada topik Ekonomi Desa dan Infrastruktur berperan sebagai penyeimbang yang menjaga kestabilan di tengah ketidakpastian. Artinya, metode gabungan ini mampu mendeteksi potensi masalah pasar lebih dini dibandingkan jika hanya melihat seberapa sering sebuah kata muncul.

Ketiga, mengenai hubungan dengan pasar modal, terdapat korelasi yang nyata antara dinamika narasi berita dengan pergerakan Indeks Sektoral Keuangan (IDXFINANCE), meskipun tingkat kekuatannya bervariasi antar periode. Perubahan sentimen agregat cenderung bergerak searah dengan fluktuasi indeks,

terutama pada jangka pendek saat munculnya berita terkait kebijakan ekonomi atau isu global. Meskipun korelasi statistik tidak selalu konsisten di setiap kerangka waktu, pola pergerakan sentimen terbukti dapat berfungsi sebagai indikator awal yang relevan. Hal ini menegaskan bahwa narasi berita finansial bukan hanya sekadar informasi pasif, melainkan variabel yang turut membentuk psikologi investor dan pergerakan harga di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Saran

Penelitian ini masih memiliki ruang untuk pengembangan lebih lanjut seperti:

1. Penggunaan model pemodelan topik dapat ditingkatkan dengan mengkombinasikan pendekatan BERTopic dengan metode *embedding* yang lebih mutakhir atau domain-specific model yang dilatih pada korpus berita Indonesia agar topik yang dihasilkan semakin akurat.
2. Analisis sentimen dapat diperluas dengan mempertimbangkan sentimen berbasis aspek, sehingga opini terhadap sub-topik tertentu dalam sektor keuangan dapat terpetakan lebih detail.
3. Cakupan data dapat diperbesar dengan memasukkan sumber berita lebih variatif seperti laporan analis, rilis regulator, maupun diskusi publik di media sosial untuk melihat apakah narasi yang muncul konsisten di berbagai platform informasi.
4. Korelasi antara narasi, sentimen, dan indeks sektoral dapat dikaji menggunakan pendekatan kausal atau model prediktif untuk menguji sejauh mana informasi berbasis teks benar-benar memiliki kemampuan memandu atau memprediksi pergerakan pasar.

Pengembangan ini diharapkan mampu memperkaya penelitian selanjutnya dan mendorong pemanfaatan analitik teks yang lebih komprehensif dalam memahami dinamika pasar keuangan Indonesia.